

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KEHAMILAN REMAJA
TERHADAP PENGETAHUAN KEHAMILAN REMAJA
SISWA KELAS XI SMA "X" SECANG
KABUPATEN MAGELANG**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
ANNISA SALI PINAREMAS
NIM 20101014177**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
PROGRAM STUDI D IV BIDAN PENDIDIK
YOGYAKARTA
2011**

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KEHAMILAN REMAJA TERHADAP PENGETAHUAN KEHAMILAN REMAJA SISWA KELAS XI SMA "X" SECANG KABUPATEN MAGELANG¹

Annisa Sali Pinaremas², Sri Subiyatun³

Abstract

The research purpose in this research to determine the effect of health education about teen pregnancy to the knowledge of high school students in grade XI "X" Magelang regency. This type of research is Quasi Experiment research, design research is the Pretest-Posttest with Control Group. Population sample of 60 students and 60 students taken for a total sampling. Data retrieval using a questionnaire that was analyzed by paired t test.

Results of the study is the knowledge level of students in the control group when the pretest pretty much as good as much as 43.3% and 56.7%. At posttest pretty much as good as much as 36.7% and 63.3%. Moderate level of knowledge of students in the experimental group pretest was 56.7% and good enough 43.3%. At posttest both 100%. The increase means before and after the education given by 3.8 with a significance value of t is 0:00 mean increased significantly.

Key words : health education, teen pregnancy, knowledge

Pendahuluan

Remaja adalah masa transisional yang ditandai dengan adanya peningkatan minat seks. Para remaja lebih sering mencari informasi tentang kehamilan remaja pada sumber yang tidak mempunyai filter. Remaja harus memiliki pengetahuan yang benar tentang kehamilan remaja, karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membent. Pemberian pendidikan kehamilan bagi anak remaja memiliki pengaruh yang kuat. Pendidikan kesehatan terutama tentang kehamilan remaja hendaknya dilaksanakan secara terbuka, sabar, dan bijaksana kepada para remaja. Remaja hendaknya diberi pengarahan tentang kematangan seksual serta segala akibat baik dan buruk dari adanya kematangan seksual (Anonim, 20110).

Kurangnya pengetahuan lingkungan tentang bagaimana cara menyampaikan informasi secara benar diindikasikan

merupakan salah satu penyebab rendahnya pengetahuan remaja (Sarwono, 2010). Sekolah adalah tempat di mana para remaja menghabiskan waktu sehari-hari. Penyampaian pendidikan kehamilan remaja melalui sekolah diharap memberikan pengaruh yang baik terhadap pencegahan seks bebas. Pembinaan kesehatan reproduksi khususnya tentang kehamilan remaja di sekolah dipandang merupakan strategi yang tepat, mengingat sebagian besar waktu anak sekolah dihabiskan di sekolah dan sepertiga penduduk Indonesia adalah anak usia sekolah. Pemberian pendidikan kehamilan pada remaja di sekolah juga harus disampaikan pada siswa laki-laki dan perempuan, tidak hanya siswa perempuan saja, karena konsepnya lebih berorientasi pada unsur anatomi, fungsi, tata nilai, dan sikap kepribadian sehubungan dengan kepemilikan organ reproduksi masing-masing, juga untuk mempersiapkan remaja agar mampu membawakan peran gender

1. Skripsi title
2. Students Prodi D4 Educators Midwives STIKES 'Aisyiah Yogyakarta
3. Lecturer STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

organ reproduksinya secara matang dan dewasa.

Meningkatnya kasus kehamilan remaja disebabkan oleh kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi, khususnya pengetahuan tentang kehamilan remaja dikalangan remaja masih minim atau kurang. Wawancara yang dilakukan 10 siswa yang dipilih acak terhadap siswa SMA "X" didapatkan 6 dari 10 siswa kurang memahami tentang masalah seksual terutama kehamilan remaja. Mereka juga menyatakan lebih suka mencari informasi tentang seksual dari internet, berdiskusi bersama teman, dan bertanya kepada orang tua. Kasus kehamilan di SMA "X" dari tahun 2007 hingga 2011 terdapat 5 siswi yang hamil.

Berdasarkan dari angka kehamilan yang terjadi pada SMA "X" dalam kurun waktu 5 tahun terakhir tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kehamilan Remaja terhadap Pengetahuan tentang Kehamilan Remaja Siswa Kelas XI SMA "X" Kabupaten Magelang".

Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kehamilan remaja terhadap pengetahuan tentang Kehamilan Remaja siswa kelas XI SMA "X" Kabupaten Magelang?

Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang kehamilan remaja terhadap pengetahuan tentang Kehamilan Remaja siswa kelas XI SMA "X" Kabupaten Magelang.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experiment*. *Quasi Experiment* atau eksperimen pura-pura

adalah eksperimen yang belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu (Arikunto, 2006).

Rancangan atau desain penelitiannya adalah *Pretest-Posttest with Control Group*. Dalam desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi menjadi dua, yaitu setengah kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan setengah untuk kelompok control (yang tidak diberi perlakuan) (Notoatmojo, 2005).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA "X" Secang Kabupaten Magelang yang terdapat 80 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 33 dan perempuan sebanyak 47 siswi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA "X" Secang dengan jumlah 80 orang. Pada saat penelitian berlangsung 20 siswa tidak memenuhi kriteria inklusi, sehingga sampel yang semula 80 siswa menjadi 60 siswa.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Saryono, 2010). Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2006). Kuesioner yang diajukan berisi pertanyaan *dichotomous choice* yang menyediakan 2 jawaban/alternatif dan responden hanya memilih satu diantaranya (Notoatmodjo, 2005). Skala pengukuran pengetahuan yang ada hubungannya dengan kehamilan remaja berupa pertanyaan tertutup, diberi nilai 0

dan 1. Nilai 0 berarti jawaban salah, nilai 1 berarti jawaban benar. idikan Kesehatan

Instrumen yang digunakan untuk pemberian pendidikan kesehatan tentang kehamilan adalah SAP Pendidikan Kehamilan, Materi dikemas dalam bentuk presentasi dengan *power point*, *leaflet*, serta video (terlampir).

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *paired t-test* untuk menguji efektifitas suatu perlakuan terhadap suatu besaran variabel yang ingin ditentukan, misalnya untuk mengetahui efektifitas metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan dari responden. Metode ini menggambarkan bahwa responden akan diukur pengetahuannya sebelum ceramah (nilai pre test) dan diukur test pengetahuannya setelah ceramah (nilai post test) selanjutnya nilai masing-masing responden dibandingkan antara sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan (Riwidikdo, H, 2010).

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif pemberian pendidikan kesehatan tentang kehamilan remaja terhadap pengetahuan siswa. Rata-rata berat peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen sebelum diberi pendidikan adalah 17. dan rata-rata setelah diberi pendidikan adalah 21.67 yang berarti mengalami peningkatan rata-rata sebesar 3.8 dan lebih besar dari 0.05 sehingga peningkatannya sangat signifikan. Sedangkan pada kelompok kontrol adalah 18.83 dan rata-rata test berikutnya adalah 19.13 yang berarti mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0.3 yang artinya peningkatannya tidak signifikan.

Pembahasan

Pendidikan tentang kehamilan remaja terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan juga dapat menurunkan

angka seks pra nikah sebesar 30%, hal ini diceritakan dalam tulisan Brigid (2006), bahwa pendidikan kesehatan efektif akan mengurangi jumlah kehamilan remaja, meskipun lawan berpendapat bahwa pendidikan seperti ini mendorong lebih banyak aktivitas seksual daripada sebelumnya. Di Inggris, strategi penurunan kehamilan remaja dijalankan pertama kali oleh Departemen Anak, Sekolah dan Keluarga, mereka bekerja pada beberapa tingkatan untuk mengurangi kehamilan remaja dan meningkatkan inklusi sosial ibu remaja dan keluarga mereka dengan cara bergabung dan membuat cabang untuk pelayanan pemerintah dalam hal pemberian pendidikan tentang seks juga tentang kehamilan remaja secara efektif dan strategi ini telah berhasil dilaksanakan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sulih (2001) bahwa Pendidikan kesehatan adalah merupakan proses perubahan perilaku secara terencana pada diri individu, kelompok, atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Sedangkan keluaran dalam pendidikan kesehatan adalah kemampuan sebagai hasil perubahan perilaku sehat dari sasaran didik.

Salah satu bentuk dari perilaku sehat yang dalam hal ini adalah reproduksi sehat menurut Manuaba (2002) salah satunya yaitu orang yang disebut mempunyai reproduksi sehat apabila mampu mengendalikan diri untuk tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah, mampu menjalani kehidupan seksual yang sehat dengan pasangan yang sah, tidak menulari atau tertular penyakit menular seksual, serta tidak memaksa atau dipaksa oleh pasangan, apalagi oleh orang lain. Selain itu, bisa memperoleh informasi dan pelayanan reproduksi yang dibutuhkan dan keputusan apapun yang diambil seputar masalah reproduksi dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, pengertian sehat tidak

semata-mata berarti bebas dari penyakit atau bebas dari kecacatan, namun juga sehat secara mental dan sosial kultural. Pemberian pendidikan kesehatan tentang kehamilan remaja terbukti dapat merubah atau meningkatkan pengetahuan siswa dengan signifikan dibanding dengan siswa yang tidak diberikan pendidikan. Perubahan pengetahuan ini diharapkan dapat merubah juga perilaku siswa, menjadi perilaku reproduksi yang sehat.

Hasil penelitian ini apabila dihubungkan dengan studi pendahuluan mengalami kesesuaian. pada saat studi pendahuluan 6 dari 10 siswa menyatakan kurang memahami tentang kehamilan remaja, sedang yang 4 sudah memahami tentang kehamilan remaja. Pada saat pelaksanaan *pretest* yang dilakukan pada seluruh responden, responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup dan beberapa ada yang baik. Baru setelah diberi pendidikan tentang kehamilan remaja pada kelompok eksperimen, tingkat pengetahuan siswa berubah menjadi baik 100%.

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan siswa tentang kehamilan remaja pada kelompok kontrol ketika *pretest* dengan kategori cukup sebanyak 13 siswa (43,3%) dan dengan kategori baik sebanyak 17 siswa (56,7%). Pada saat *posttest* berubah menjadi kategori cukup sebanyak 11 siswi (36,7%) dan kategori baik sebanyak 19 siswa (63,3%) .

Tingkat pengetahuan siswa tentang kehamilan remaja pada kelompok eksperimen ketika *pretest* dengan kategori cukup sebanyak 17 siswa (56,7%). dan kategori baik sebanyak 13 siswi (43,3%). Pada saat *posttest* berubah menjadi kategori baik 30 siswa (100%)

Peningkatan means sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang kehamilan remaja sebesar 3.8 dengan

signifikansi nilai t adalah 0.00 yang artinya terjadi peningkatan secara bermakna.

Perbedaannya terdapat pada rata-rata peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen sebelum diberi pendidikan adalah 17.86 dan rata-rata setelah diberi pendidikan adalah 21.67 yang berarti mengalami peningkatan rata-rata sebesar 3.8. Sedangkan pada kelompok kontrol adalah 18.83 dan rata-rata test berikutnya adalah 19.13 yang berarti mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0.3

Saran

Bagi SMA “X” Secang Magelang, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan tentang kehamilan remaja meningkatkan tingkat pengetahuan siswa. Oleh karena itu diharapkan sekolah bisa bekerjasama dengan puskesmas atau instansi yang terkait untuk memberikan penyuluhan kesehatan yang lebih intensif.

Bagi Responden atau yang telah mengetahui tentang pendidikan kehamilan remaja dengan baik diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya.

Untuk peneliti berikutnya diharapkan melanjutkan penelitian mengenai kehamilan remaja, seperti pengaruh tingkat pengetahuan tentang kehamilan remaja terhadap perilaku seks bebas.

Daftar Rujukan

- Hurlock, E. B. 2002. *Psikologi Perkembangan.*: Jakarta : Erlangga.
- Manuaba. 2002. *Mengenal Kesehatan Reproduksi Wanita.* Jakarta : Arcan.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Riwidikdo, H. 2010. *Statistik Kesehatan.* Yogyakarta : Mitra Cendikia Press.

Sugiono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*.
Bandung : ALFABETA.

Suliha, dkk. 2001. *Pendidikan Kesehatan
Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.

Tito. 2002. *Potret Remaja Dalam Data*.
[http://www. bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id). diakses
tanggal 5 Maret 2011

BKKBN. 2010.17 *Persen Remaja Lakukan
Hubungan Seks Pranikah*. tanggal 3
Maret 2011.
[http://jateng.bkkbn.go.id/new/news_
detail.php?nid=343](http://jateng.bkkbn.go.id/new/news_detail.php?nid=343)



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA